

CITRA PEREMPUAN MUSLIM DALAM NOVEL

GENI JORA



Skripsi,

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos. I)
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

Muslihatun Munawaroh

01210627

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2006

Drs. Evi Septiani TH, M. Si
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Muslihatun Munawaroh
Lamp : 6 Ekslembar

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muslihatun Munawaroh
NIM : 01210627
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Citra Perempuan Muslim dalam Novel Geni Jora

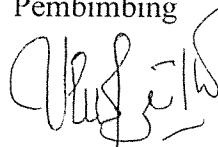
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu dari syarat ujian munaqosah untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Harapan kami semoga dalam waktu dekat skripsi saudara Muslihatun Munawaroh dapat dimunaqosahkan guna dipertanggungjawabkan.

Demikian harap menjadi maklum adanya, dan atas perhatiannya kami haturkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Juli 2006

Pembimbing



Dra. Evi Septiani TH, M. Si
NIP.150252261



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : 02/DD/PP.00.9/1508/2006

Judul Skripsi :

CITRA PEREMPUAN MUSLIM DALAM NOVEL GENI JORA

Yang dipersiapkan disusun oleh :

Muslihatun Munawaroh

NIM : 01210627

Telah dimunaqsyahkan pada :

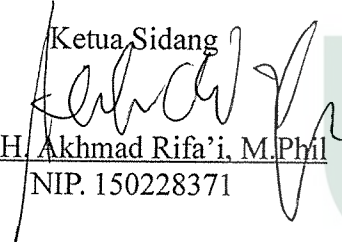
H a r i : Kamis

Tanggal : 24 Agustus 2006

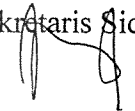
Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

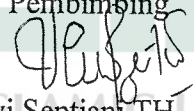
Ketua Sidang


Drs. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 150228371


Sekretaris Sidang


Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 150288307

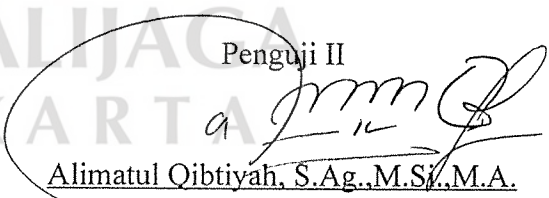
Pembimbing


Dra. Evi Septiani TH., M.Si.
NIP. 150252261

Penguji I

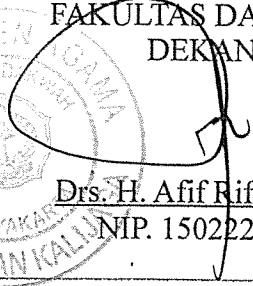

Khalilq, S.Ag., M. Hum.
NIP. 150291024

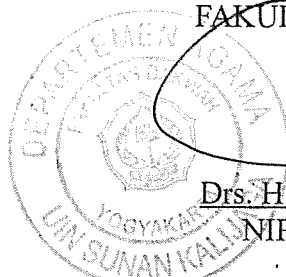
Penguji II


Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., M.A.
NIP. 150276306

Yogyakarta, 14 September 2006

UIN SUNANKALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN


Drs. H. Afif Rifai, MS.
NIP. 150222293



MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya
adalah yang paling baik akhlaknya.”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penyusun persembahkan kepada:

- 1. Almamater tercinta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.*
- 2. Pemerhati masalah dakwah*
- 3. Ayah dan Ibu yang selalu berusaha dan berdo'a untuk anaknya*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt yang telah memberikan rahmad dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya.

Berkat pertolongan yang diberikan Allah swt, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul: CITRA PEREMPUAN MUSLIM DALAM NOVEL GENI JORA. Skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

Setiap manusia penuh dengan keterbatasan, penulis sadar bahwa penulisan ini tidak lepas dari limpahan rahmad dari Allah swt, bimbingan dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itulah dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Afif Rifa'i, MS. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta. Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing serta membina kami selama belajar di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

2. Ibu Dra. Evi Septiani TH, M.Si, selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran dan ketulusan membimbing, mengoreksi dan memberi pengarahan kepada penulis sehingga terselesaikan skripsi ini.
3. Drs. Hamdan Daulay, M. Si. selaku penasihat akademik yang telah memberi nasehat dalam permasalahan skripsi ini.
4. Ibu Abidah El Khalieqy sebagai penulis novel Geni Jora yang telah menyediakan waktu, memberikan informasi untuk penulis wawancara.
5. Ayahanda Muhyiddin dan Ibunda Saringah yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, do'a, dan dukungan untuk kesuksesan penulis. Serta saudara-saudaraku yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. My best friend "Ana" yang telah mengajarkan arti persahabatan dan kejujuran serta segala motivasi yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini. Rini, Retno, Dewi, yang selalu menemani saat tawa enggan menghampiri dan duka tiada hendak beranjak.
7. Erna, Beben, Suparmin dan teman-teman KPI-C lainnya yang selalu memotivasi serta meminjami buku hingga penulisan skripsi ini selesai. Serta teman-teman yang tak biasa penulis sebut satu persatu, terima kasih atas do'a dan dukungannya.

Tiada gading yang tak retak, penyusun menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, bahkan mungkin banyak kekeliruan dan kesalahan baik materi maupun penulisan redaksinya. Oleh sebab itu semua saran, tanggapan, kritik dari semua pihak demi kesempurnaan dan kebenaran penulisan skripsi ini.

Penulis hanya bisa berdo'a semoga bantuan, dorongan, bimbingan, saran dan kritik yang membangun tersebut mendapat balasan dari Allah Swt. Akhirnya semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Yogyakarta, 10 Oktober 2006



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan penelitian.....	6
F. Kajian Pustaka.....	6
G. Kerangka Teoritik.....	9
1. Tinjauan Tentang Citra Muslimah.....	9
a. Pengertian.....	9
b. Muslim Menurut Citra Al- Qur'an.....	10
c. Akhlak Muslim.....	12
2. Tinjauan Tentang Novel.....	17
a. Pengertian Novel.....	17

b.	Unsur-unsur Novel.....	18
c.	Novel Sebagai Media Dakwah.....	20
H.	Metode Penelitian.....	25
1.	Subyek dan Obyek Penelitian.....	25
2.	Teknik Pengumpulan Data.....	25
a.	Dokumentasi.....	25
b.	Wawancara.....	26
3.	Teknik Analisis Data.....	26
I.	Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II SEKILAS MENGENAL ABIDAH EL KHALIEQY		
	DAN HASIL KARYANYA.....	29
A.	Biografi Abidah El Khalieqy	29
B.	Karya-karya Abidah El- Khalieqy.....	31
C.	Latar Belakang Terciptanya Novel Geni Jora.....	32
D.	Sinopsis Novel Geni Jora.....	34
E.	Tokoh Penokohan.....	36
BAB III CITRA PEREMPUAN MUSLIMAH DALAM NOVEL		
	GENI JORA.....	46
A.	Akhlak Mahmudah pada Tokoh Jora	46
B.	Akhlak Mazmumah pada Tokoh Jora.....	58
BAB IV PENUTUP.....		
A.	Kesimpulan.....	64
B.	Saran-saran.....	64

C. Kata Penutup.....65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Maksud dari penegasan judul dalam skripsi ini untuk memperjelas dan menghindari interpretasi ganda, sekaligus untuk memperoleh pemahaman terhadap judul skripsi ini.

1. Citra Perempuan Muslim

Citra adalah rupa, gambaran, lukisan.¹ Sedangkan perempuan adalah orang (manusia) yang mempunyai puka, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui.²

Muslim berarti penganut agama Islam, orang Islam.³

Citra perempuan muslim yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah gambaran yang dimiliki oleh seorang wanita yang beragama Islam dalam cerita/novel.

2. Novel *Geni Jora*

Novel berarti karya sastra, biasanya bersifat rekaan dengan penokohan, pelibatan peristiwa, dan latar cerita yang lebih kompleks.⁴

Dalam kamus umum bahasa Indonesia novel adalah karangan dalam bentuk prosa tentang peristiwa yang menyangkut kehidupan

¹ J. S Badadu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 284.

² Isyitibsyaroh, *Hak-hak Perempuan Relasi Jender Menurut Tafsir Al-Sya'rawi*, (Jakarta: Teraju, 2004), hal. 57.

³ J. S Badadu dan Sutan Muhammad Zain, *Op. Cit.*, hal. 1041.

⁴ Suhendra Yusuf, *Leksikon Sastra*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), hal. 199.

manusia seperti yang dialami orang dalam kehidupan sehari-hari tentang suka duka, kasih dan benci, tentang watak dan jiwanya.⁴

Geni Jora merupakan salah satu judul novel karya Abidah El Khalieqy yang dinobatkan sebagai pemenang kedua dalam Sayembara Menulis Novel DKJ 2003.

Jadi novel Geni Jora yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah karya sastra yang ditulis oleh Abidah El Khalieqy dan dinobatkan sebagai pemenang kedua dalam sayembara Menulis Novel DKJ 2003.

Berdasarkan penegasan judul di atas, maka yang dimaksud dengan judul Citra Perempuan Muslim dalam Novel Geni Jora adalah gambaran perempuan muslim yang terdapat dalam novel Geni Jora yaitu tokoh Kejora dan dibatasi pada akhlak dalam Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini, tema perempuan sebagai obyek kajian telah menarik minat banyak kalangan. Berbagai diskusi, seminar, talkshow, dan penerbitan buku dilakukan untuk mengupas tema tersebut. Persoalan perempuan dalam Islam menjadi isu yang mengundang kontroversi karena adanya narasi didalam Al-Qur'an yang menimbulkan beragam penafsiran.

Banyak ayat Al-Qur'an telah menunjukkan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki martabat yang sama, terutama secara spiritual (Qur'an,

⁴ Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Op Cit.*, hal. 949.

9:112, 66:5) begitu pula banyak hadis yang menunjukkan kesamaan harkat perempuan dan laki-laki.

Meskipun Al-Qur'an adalah kebenaran abadi, penafsirannya tak bisa dihindari adalah suatu yang relatif. Perkembangan historis, berbagai mazhab kalam, fiqih dan tasawuf merupakan bukti positif tentang kerelatifan penghayatan keagamaan umat Islam. Pada suatu kurun kadar intelektualitas menjadi dominan, pada kurun lainnya kadar emosionalitas menjadi menonjol. Itulah sebabnya persepsi tentang wanita dikalangan umat Islam sendiri juga berubah-ubah.⁵

Keikutsertaan wanita dalam kehidupan sosial dan pertemuannya dengan kaum laki-laki membuka peluang baginya untuk menggeluti lebih banyak lagi bidang-bidang kebaikan, membuatnya mempunyai rasa kepedulian yang tinggi, serta memberinya berbagai macam pengalaman. Hal itu akan terlihat secara lebih jelas jika kita menelaah motivasi-motivasi lain dari keikutsertaan wanita, seperti mencari ilmu pengetahuan atau menciptakan suatu kebaikan.⁶

Sosok wanita yang diinginkan Islam adalah sosok wanita berilmu dan memiliki wawasan luas dengan mempelajari suatu ilmu yang bermanfaat lalu menyebarkannya kepada sesamanya. Para wanita muslim memiliki semangat

⁵ Mazhar al-Haq Khan, *Wanita Islam Korban Patologi sosial*, alih bahasa Luqman Hakim, (Bandung: Pustaka, 1978), hal. Xii.

⁶ Abdul Halim Abu Syuqqoh, *Kebebasan Wanita*, Jilid 2, alih bahasa Choirul Halim Lc, (Jakarta: Gema Insani Press, 1990), hal. 23-24.

yang tinggi dalam belajar dan bertanya untuk menghilangkan kebodohnya dan mereka dapat beribadah kepada Allah Swt berdasarkan cahaya ilmu.⁷

Mohammad Natshir dalam buku “Fighul Dakwah” seperti yang dikutip oleh Hamdan Daulay, mengatakan bahwa ada tiga metode dakwah yang relevan disampaikan ditengah masyarakat. Yaitu *dakwah bil lisan*, *dakwah bil hal*, dan *dakwah bil kalam*.⁸

Pesan-pesan yang disampaikan oleh subyek dakwah kepada sasaran dakwah dapat disebarkan melalui media. Pada masa permulaan Islam, Rasulullah dan sahabatnya menggunakan media berbicara dan kontak langsung.⁹ Dengan kemajuan sains dan teknologi yang diperoleh pada saat ini, pesan dakwah dapat disampaikan melalui radio, televisi, film, surat kabar, teater, novel bahkan melalui jaringan internet.

Novel merupakan salah satu bagian karya sastra. Dalam hubungannya dengan dakwah, sastra dapat dijadikan media dakwah secara tertulis. Disamping sebagai alat penyebaran ideologi, sastra juga dianggap mampu memberikan pengalaman hidup dan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur bagi pembacanya.¹⁰ Sehubungan dengan seni dalam ungkapan Jawa *kagunan*, seni seharusnya berfungsi memanusiaakan kemanusiaan serta mengutuhkan dan mengokohkan kehidupan. Akhirnya semua sastra yang berkualitas, menurut Mangun, jauh atau dekat akhirnya berdimensi religius.

⁷ Abu Muhammad Asyraf bin Abdul Maqshud, *Panduan Akidah Wanita Muslimah*, alih bahasa Abu Humaira', (Yogyakarta: Darussalam, 2004), hal.10.

⁸ Hamdan Daulay, *Dakwah Ditengah Persoalan Budaya Dan Politik*, (Yogyakarta: LESFI, 2000), hal. 4.

⁹ Abdullah Shyhata, *Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: CV. Rasindo, 1986), hal. 30.

¹⁰ Afrizal Malna, Simposium Nasional Sastra Indonesia dan Sarasehan Kesenian, dalam *Horison* No. 1, thn XIX Januari 1984, hal. 29-30.

Abidah El Khalieqy merupakan salah satu penulis cerpen dan novel yang telah menampakkan keterlibatan existensinya dalam mendedah masalah-masalah moral, intelektualitas dan spiritualitas kaum perempuan. Selain itu novel ini juga telah dinobatkan sebagai pemenang ke-2 dalam Sayembara Menulis Novel DKJ-2003.

Pada novel Geni Jora, pengarang juga menghadirkan bentuk perlawanan terhadap tata nilai patriarkhat. Sebuah gugatan yang menuntut perlakuan adil terhadap kaum perempuan. Disamping itu Abidah El Khalieqy menunjukkan keislaman dalam bentuk formal, hal ini digambarkan pada tokoh utama Kejora, sosok muslimah yang mempunyai latar belakang kehidupan dunia pesantren. Selain itu, pengarang juga memilih latar tempat di Timur Tengah yang identik dengan dunia Islam.

Kejora digambarkan sebagai perempuan yang cerdas, baik, taat beribadah dan telah memiliki dasar agama kuat, disisi lain kisah cintanya yang eksotik terkadang membawanya untuk melupakan ajaran agama Islam yang telah ia pelajari sejak kecil. Dari sinilah muncul pertanyaan, bagaimanakah citra perempuan muslim dalam novel Geni Jora?

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di muka dapat dihasilkan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimanakah citra perempuan muslim dalam novel Geni Jora?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut di muka maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui bagaimana citra perempuan muslim dalam novel *Geni Jora*.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan informasi bagi yang berminat mengadakan penelitian karya sastra yang berbentuk novel.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan keilmuan bagi pengembangan dakwah, terutama melalui novel dimasa yang akan datang.
3. Hasil Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan pengetahuan bagi perempuan mengenai gambaran muslimah.

F. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang mengupas tentang perempuan, diantaranya adalah karya tulis yang dibuat Inayah Rohmaniah tahun 2001 dengan judul *Perempuan dalam al-Qur'an*. Skripsi ini mengkaji bagaimana al-Qur'an berbicara tentang perempuan dengan melihat konteks sosio historisnya dengan asumsi dasar terdapat interaksi yang signifikan antara turunnya ayat dengan keadaan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa al-Qur'an berbicara tentang kedudukan peran perempuan dalam keluarga maupun masyarakat. Dalam keluarga sebagai istri dan ibu, perempuan harus ikut andil dalam membina stabilitas keluarga dan pendidikan anak. Dalam masyarakat, perempuan sebagai sumber daya potensi harus turut berkiprah bersama laki-laki dalam multi fungsi dan multi dimensi.¹¹

Penelitian yang lain adalah *Ide Feminisme Sebagai Tema Dakwah (Studi terhadap pemikiran Sachiko Murata Tentang Relasi Gender Dalam The Tao of Islam: A Source Book on Gender Relationship in Islamic Thought* oleh Khusnul Hidayah tahun 2003. Penulis ingin menjawab permasalahan tentang bagaimana pemikiran Murata tentang feminisme, bagaimana wacana feminisme Indonesia dan sejauh mana relevansi pemikiran feminismenya masuk dalam dakwah di Indonesia.

Hasil penelitian ini penulis menemukan bahwa Murata tidak sepakat dengan teori-teori barat yang lebih menonjolkan prinsip-prinsip maskulinitas/ekofeminisme. Ia berpandangan bahwa terdapat keseimbangan antara prinsip maskulin dan feminin, dan itu merupakan salah satu makna terdalam dari teks suci al-Qur'an. Selama ini wacana gender di Indonesia lebih mengacu kepada barat melalui berbagai bentuknya. Mereka cenderung mengambil konsep-konsep liberalis dan sosialis untuk mengentaskan kaum perempuan dari subordinasi. Cara pengungkapan Murata yang demikian sangat relevan dengan tema-tema dakwah yang ada di Indonesia yang

¹¹ Institut..., *Anotasi Dinamika Studi Gender, IAIN Sunan Kalijaga 1995-2003*, (Yogyakarta: PSW IAIN, 2004), hal. 55.

cenderung tidak konfrontatif, hanya saja tema berperspektif gender masih sedikit.¹²

Penelitian yang lain adalah dari Tuti Alawiyah pada tahun 2004 yang berjudul *An-Nisaiyyah Fi Riwayat Mudzakarot Thoyyibah Li Nawal Sa'dawi: Dirasah Tahliliyah Maudluiyyah (gerakan Feminis dalam Novel Mudzakarot Thoyyibah: Studi analisis Tema)*. Hasil karya ilmiah ini menjelaskan perkembangan feminis dimulai dari arti gerakan feminis itu sendiri yaitu gerakan yang mempunyai maksud untuk memberikan kesempatan kepada perempuan untuk menjadi manusia yang berkualitas dan mempunyai akses yang sama dengan kaum laki-laki dalam bidang apapun.

Penulis membagi gerakan feminis menjadi tiga yaitu aliran liberal; setiap laki-laki dan perempuan mempunyai hak untuk mengembangkan diri dan tidak boleh mengambil hak dari masing-masing. Aliran radikal yaitu memberikan tempat dalam kehidupan masyarakat baik secara jiwa maupun raga dari segi sosial, budaya, politik, ekonomi, pendidikan, dan lain-lain. Ketiga aliran feminis sosial yaitu adanya hubungan yang sinergi antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan tempat dan kebutuhan. Penulis juga menganalisa ada tiga sisi dari gerakan feminis yang ada dalam novel tersebut. pertama sisi psikologis yaitu ada kepercayaan yang sudah mengakar dalam masyarakat yakni perempuan menempati urutan nomer dua dalam segala lapangan kehidupan. Kedua sisi pendidikan, dimulai dari sejak lahir semua manusia berhak untuk mengembangkan jasmani dan rohaninya, tidak

¹² *Ibid.*, hal. 237-238.

boleh dibeda-bedakan. Ketiga sisi pernikahan, perempuan berhak memilih laki-laki yang dikehendaki.¹³

Karya ilmiah di muka mempunyai persamaan dengan karya ilmiah peneliti yaitu mengkaji mengenai perempuan dan kaitannya dengan Islam. Penelitian ini lebih menekankan pada aspek akhlak dengan alasan bahwa akhlak (perilaku) merupakan salah satu cara untuk mengetahui baik dan buruk seseorang. Sebab citra seseorang dapat ditentukan oleh perilaku (akhlak).

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Citra Muslimah

a. Pengertian

Citra adalah gambaran tentang realitas dan tidak harus selalu sesuai dengan realitas.¹⁴ Muslim adalah penganut agama Islam, orang Islam. Muslimah adalah wanita yang beragama Islam. Citra muslimah merupakan gambaran yang dimiliki oleh perempuan yang beragama Islam.

Muslimah yang ideal adalah yang berfikiran maju, memahami hak dan kewajibannya sesuai dengan fitrahnya, memiliki ketrampilan tertentu dan sanggup berhadapan dengan pria secara proporsional. Mereka bisa menjadi wanita karir, professional dan keahlian tertentu, tetapi tetap memahami batas dan tata karma baik yang bersumber dari adat istiadat maupun agama. Dilihat dari segi ini maka kebebasan

¹³ *Ibid.*, hal. 42-43.

¹⁴ Jalaludin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 223.

wanita bukan demi kebebasan itu melainkan demi harkat dan martabat manusia itu juga.¹⁵

b. Muslim Menurut Citra Al-Qur'an

Dalam buku "Integrasi Psikologi dengan Islam" karya Hanna Djumhana Bastaman disebutkan mengenai muslim menurut citra Al-Qur'anul Karim antara lain sebagai berikut:¹⁶

a). Keimanan kaum muslimin

Orang muslim adalah orang-orang yang cinta kepada Allah dan beriman kepada semua nabi, mereka senantiasa bersama Allah dan tak pernah bercerai berai dari pada-Nya. Iman mereka mantap, tujuan hidupnya menegakkan tauhid, dengan senantiasa mengabdikan dan beribadah kepada Allah.

b). Umat yang diunggulkan dan mendapat pimpinan Tuhan

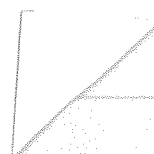
Mereka adalah umat terbaik dan yang diunggulkan, yang dijadikan pemenang dan dijadikan kemenangan, dilindungi Allah serta dikuatkan dengan Ruh Kudus, karena mereka sendiri mendapat petunjuk dan mendapat pimpinan yang benar dari Tuhan.

c). Sikap dan sifat kaum muslimin

Mereka adalah yang setia pada janji, bantu-membantu dalam kebajikan dan bukan dalam kejahatan, bersikap adil walaupun harus merugikan diri sendiri atau golongannya, saling menghormati

¹⁵ H. Ray. Sitoresmi Prabuningrat, *Sosok Wanita Muslimah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hal. 9-10

¹⁶ Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal. 121-122.



dengan sesama muslim, bersikap jujur walaupun kepada lawan, bersatu, mendapat rizki yang baik dan hidup secara wajar, serta hebat sekali keberaniannya: pantang mundur menghadapi, dan mendapat kemenangan sekalipun mendapat lawan yang jumlahnya jauh lebih banyak. Terhadap orang kafir sikapnya keras dan tegas, sebaliknya dengan sesama muslim kasih mengasihi.

d). Sabar dan teguh menghadapi cobaan

Di lain pihak mereka tidak bebas dari cobaan dan aniaya: mereka akan mengalami cobaan-cobaan Tuhan berupa malapetaka dan kesengsaraan serta diguncangkan dengan bermacam-macam cobaan sebagai penguji iman mereka, berupa sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan pangan. Orang-orang muslim mungkin pula mengalami pengusiran dan penganiayaan atau bahkan gugur dijalan Allah, tetapi mereka tetap teguh hati dan tawakal kepada-Nya karena mereka mendapat penghiburan dari Tuhan sebagai ganjaran atas kesabaran mereka.

Gambaran di atas merupakan citra mengenai kaum muslimin menurut al-Qur'an yang menunjukkan betapa luhur dan mantapnya pribadi muslim yang diunggulkan dan dimuliakan diantara sesama manusia.

Kepribadian muslimah dalam arti umum adalah seperangkat perilaku yang bersumber dari nilai-nilai dan ajaran agama Islam yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Kepribadian (perilaku) merupakan salah satu cara untuk menilai seseorang (tokoh dalam novel) apakah ia termasuk pribadi yang baik atau buruk. Dengan begitu citra seseorang dapat dinilai dari kepribadiannya. Sedangkan kepribadian yang Islami merupakan tingkah laku seseorang yang menilai baik dan buruknya berdasarkan ajaran agama Islam.¹⁸ Dalam ajaran Islam penilaian baik dan buruk dapat dipelajari melalui akhlak.

c. Akhlak Muslim

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak (bahasa arab) adalah suatu jamak dari kata *Khulk*. *Khulk* dalam kamus *Al-Munjid* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁹

Menurut Hafi Anshari, akhlak Islam adalah tata cara atau tata karma seseorang dalam melakukan hubungan dengan Allah dan sesama makhluknya.²⁰ Sedangkan menurut Al-Ghozali akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-

¹⁷ Ray. Sitoesmi Prabuningrat, *Op, Cit.*, hal. 14.

¹⁸ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 58.

¹⁹ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 1.

²⁰ Ahmad Azhar Ahmad, *Faham Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Hukum UII), hal. 6.

perbuatan dengan mudah, dan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (terlebih dahulu).²¹

Sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah al-Qur'an dan Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral. Dan bukan pula baik dan buruk dengan sendirinya sebagaimana pandangan Mu'tazilah.²²

Menurut Barmawie Umary dalam bukunya "Material Akhlak" akhlak terbagi atas *akhlakul mahmudah* dan *akhlakul madzmumah*.²³ Akhlak mahmudah itu ialah akhlak yang baik yang harus dianut dan dimiliki oleh setiap orang, sedang akhlak madzmumah ialah akhlak yang buruk yang harus dihindari dan dijauhi oleh setiap orang.²⁴

Selanjutnya Barmawie membagi akhlakul mahmudah meliputi:

- | | |
|-------------------|-------------------------------------|
| 1). Al- Amanah | : jujur, dapat dipercaya |
| 2). Al-Aliefah | : disenangi |
| 3). Al-'afwu | : pemaaf |
| 4). Aniesatun | : manis muka |
| 5). Al-Khairu | : kebaikan, baik |
| 6). Al-Khusuu' | : tekun sambil menundukkan diri |
| 7). Adh Dhiyaafah | : menghormati tamu |
| 8). Al-khufraan | : suka memberi maaf |
| 9). Al-Hayaa-u | : malu kalau diri tercela |
| 10). Al-Hilmu | : menahan diri dari berlaku maksiat |

²¹ Idrus Ahmad, *Dasar Pokok Hukum Islam dan Akidah Ahlussunah Wal-Jama'ah*, (Jakarta: Pustaka Azam, 1973), hal.17.

²² Menurut Mu'tazilah, baik dan buruk dalam amal perbuatan itu adalah dua zat (*dzatayani*), artinya baik dan buruk dengan sendirinya, bukan disebabkan oleh faktor di luar dirinya. Misalnya jujur itu dinilai baik karena memang baik dengan sendirinya. Begitu sebaliknya, dusta itu dinilai buruk karena memang buruk dengan sendirinya. *Syara'* hanya berfungsi melegalisir atau menguatkan. Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005), hal. 4.

²³ Barmawie Umarie, *Materia Akhlak*, (Semarang: Ramadhani, 1967), hal. 5.

²⁴ Humaidi Tatapangarsa, *Akhlak yang Mulia*, (Surabaya, Bina Ilmu, 1980), hal. 147.

- | | |
|------------------------|------------------------------------|
| 11). Al-Hukmu Bil'adli | : menghukum secara adil |
| 12). Al-Ikhaa-u | : menganggap bersaudara |
| 13). Al-Ihsan | : berbuat baik |
| 14). Al-Ifaafah | : memelihara kesucian diri |
| 15). Al-Muruaah | : berbudi tinggi |
| 16). An Nadhaafah | : bersih |
| 17). Ar Rohmah | : belas kasih |
| 18). As Sakha-u | : pemurah |
| 19). As Salam | : kesentosaan |
| 20). Ash Sholihat | : beramal shaleh |
| 21). Ash Shabru | : sabar |
| 22). Ash Sidqatu | : benar |
| 23). Asy Syaja'ah | : berani |
| 24). At- Ta'aawun | : bertolong-tolongan |
| 25). At-Tadharru' | : merendahkan diri kepada Allah |
| 26). At-Tawaadhu; | : merendahkan diri sesama manusia |
| 27). Qona'ah | : merasa cukup dengan apa yang ada |
| 28). Izzatun Nafsi | : berjiwa kuat |

dan akhlakul madzmumah meliputi:

- | | |
|------------------------|---------------------------------------|
| 1). Anaaniah | : egois |
| 2). Al-Baghyu | : lacur |
| 3). Al-Bukhlu | : kikir |
| 4). Al-Bukhtaan | : berdusta |
| 5). Al-Khamru | : peminum khomer |
| 6). Al-Khiyaanah | : kianat |
| 7). Adh- Dhulmu | : aniaya |
| 8). Al-Jubun | : pengecut |
| 9). Al-Fawaahisy | : dosa besar |
| 10). Al-Ghadhad | : pamarah |
| 11). Al-Ghibah | : mengumpat |
| 12). Al-Ghinaa | : merasa tidak perlu kepada yang lain |
| 13). Al-Ghuruur | : memperdayakan |
| 14). Al-Hayaatua Dunya | : kehidupan dunia |
| 15). Al-Hasad | : dengki |
| 16). Al-Hiqau | : dendam |
| 17). Al-Ifsaaf | : berlebih-lebihan |
| 18). Al-Istikbaar | : takabur |
| 19). Al-Kazbu | : dusta |
| 20). Al-Kufraan | : mengingkari nikmat |
| 21). Al-Liwaathah | : homo seksual |
| 22). Al-Makru | : penipuan |
| 23). An Namiemah | : mengadu domba |
| 24). Qatlun Nafsi | : membunuh |
| 25). Ar-Ribaa | : memakan riba |

- 26). Ar-Riyaa' : mencari muka
 27). As Sikhariyaah : berolok-olok
 28). As Sirqoh : mencuri
 29). At- Tabdzier : menyia-nyiakan
 30). At-Tanaabuzu bil Alqaad: melebih-lebihkan gelaran²⁵

Pembagian akhlak dalam buku “Kuliah Akhlak” karya Yunahar Ilyas dapat dikelompokkan dalam: (1) akhlak kepada Allah, (2) akhlak kepada diri sendiri, (3) akhlak kepada sesama manusia, dan (4) akhlak terhadap lingkungan.

1). Akhlak kepada Allah

Wujud kongkrit akhlak kepada Allah ialah menyerahkan diri kepada Allah secara total. Menyerahkan diri kepada Allah yaitu menjalankan segala perintah dan selalu mematuhi segala larangan sehingga hubungan akhlak kepada Allah merupakan landasan yang paling utama dalam menjalankan agama Islam.

Sebagai seorang muslim yang telah mengerti akhlak kepada Allah maka ia akan selalu bertaqwa, cinta dan ridho, ikhlas, tawakal, takut (*khauf*) dan berharap (*raja'*), tawakal, syukur, muraqabah, taubat kepada-Nya.²⁶

2). Akhlak kepada diri sendiri

Islam sangat mengajarkan untuk setiap muslim dapat menjaga diri dengan sebaik-baiknya, agar tidak terpelosok keluar dari martabat manusia.

²⁵ Barmawie Umarie, *Op. Cit.*, hal. 48.

²⁶ Baca Yunahar Ilyas, *ibid.*, hal. 17-63.

Dalam menjaga dirinya manusia dibekali akal pikiran dan usaha untuk mencari ilmu guna mempertahankan diri sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah. Seorang mukmin yang berakhlak mulia harus memiliki beberapa sifat, diantaranya jujur (*shidiq*), amanah, *istiqomah*, *iffah*, *mujahadah*, *syaja'ah*, *tawadhu'*, malu, sabar, pemaaf. Selain itu akhlak kepada diri sendiri ditandai dengan menjauhkan diri dari dosa-dosa besar, menjaga lidah, berbusana Islami, menjaga kebersihan dan kesehatan.²⁷

3). Akhlak kepada sesama manusia

Manusia diciptakan oleh Allah dengan tujuan-tujuan tertentu, salah satunya sebagai pemimpin di dunia atau khalifah. Sebagai khalifah, maka manusia satu dengan yang lain akan saling berhubungan, dan karena itulah manusia dikodratkan menjadi makhluk sosial.

Akhlak kepada sesama manusia dibagi menjadi tiga kelompok pertama akhlak dalam keluarga meliputi berbuat baik kepada kedua orang tua; hak, kewajiban dan kasih sayang suami istri; kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak; silaturrahiim dengan karib kerabat. Kedua, akhlak bermasyarakat meliputi bertamu dan menerima tamu; hubungan baik dengan tetangga, masyarakat, pergaulan muda-mudi; ukhuwah Islamiyah. Ketiga akhlak bernegara meliputi musyawarah, menegakkan

²⁷ Baca Miftah Faridl, *Etika Islam*, (Bandung: Pustaka Bandung, 1997), hal. 38-78.

keadilan, amar ma'ruf nahi munkar, hubungan pemimpin dan yang dipimpin.²⁸

d). Akhlak terhadap lingkungan

Allah tidak hanya menciptakan manusia sebagai satu-satunya makhluk hidup dimuka bumi ini, tetapi juga menciptakan makhluk-makhluk lain seperti flora dan fauna yang banyak jumlah dan jenisnya. Semuanya membutuhkan perlindungan dan perhatian dari manusia sebagai makhluk yang berakal, sedang flora dan fauna dapat dibudidayakan oleh manusia untuk diambil manfaatnya dan harus tetap dijaga kelestarian dan ketenangannya.

Manusia perlu memiliki akhlak *syaqofah* (belas kasih) kepada semua makhluk, tidak merusak serta membunuh tanpa sebab yang dipertanggungjawabkan. Disamping memiliki sifat belas kasih manusia harus memiliki sifat *himayah* (pemelihara), karena dengan memelihara lingkungan, alam pun akan menjadi ramah dan akrab kepada manusia.

2. Tinjauan Tentang Novel

a. Pengertian Novel

Novel (Inggris: *novel*) dan cerita pendek (disingkat: cerpen; Inggris: *short story*) merupakan dua bentuk karya sastra yang sekaligus berbentuk fiksi. Bahkan dalam perkembangannya yang kemudian, novel dianggap bersinonim dengan fiksi. Sebutan *novel* dalam bahasa

²⁸ Baca Yunahar Ilyas, *Op. Cit.*, hal. 147-247.

Inggris__ dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia__ berasal dari bahasa itali *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *novelle*). Secara harfiah *novella* berarti ‘sebuah barang baru yang kecil’, dan kemudian diartikan sebagai ‘cerita pendek dalam bentuk prosa’. Dewasa ini istilah *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia novelet (Inggris: *novelette*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang namun tidak terlalu pendek.²⁹

Dalam “*The Audiences Learner’s Dictionary of Current English*” seperti dikutip oleh Henry Guntur Tarigan dalam buku Prinsip-prinsip Dasar Sastra, diterangkan bahwa novel adalah cerita dengan alur cukup panjang mengisi satu buku atau lebih, menggarap kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif.³⁰

Virginia Wolf mengatakan bahwa “sebuah roman atau novel ialah terutama sekali sebuah eksplorasi atau sebuah kronik penghidupan; merenungkan dan melukiskan dalam bentuk yang tertentu, pengaruh, ikatan, hasil kehancuran atau tercapainya gerak-gerak manusia.”³¹

b. Unsur-Unsur Novel

Novel merupakan karya sastra yang berbentuk fiksi. Menurut pandangan tradisional dan diikuti pandangan Stanton serta Chapman,

²⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hal. 9-10.

³⁰ Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal.136.

³¹ *Ibid.*, hal.164.

secara garis besar unsur-unsur novel dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu unsur *instrinsik* dan *ekstrinsik*.

Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur instrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita.³² Unsur yang dimaksud misalnya:

- 1). Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Ia selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan seperti masalah cinta, kasih, rindu, takut, maut, religius dan sebagainya.
- 2). Peristiwa adalah peralihan dari satu keadaan ke keadaan yang lain.
- 3). Alur (plot) adalah struktur gerak yang terdapat dalam fiksi atau drama. Pada prinsipnya suatu fiksi berusaha bergerak dari sistem permulaan (*beginning*) melalui pertengahan (*middle*) menuju suatu akhir.
- 4). Pelukisan tokoh adalah penggambaran para pelaku dalam cerita mengenai rupa pribadi atau watak para tokoh.
- 5). Konflik adalah hambatan, rintangan yang dihadapi oleh para tokoh dalam suatu cerita. Konflik bisa terjadi antara manusia dengan manusia, manusia dengan masyarakat, manusia dengan alam sekitar, suatu ide dengan ide lain, seorang dengan kata hatinya.
- 6). Latar (*setting*) adalah latar belakang fisik, unsur tempat, ruang dalam suatu cerita.

³² Burhan Nurgiyantoro, *Op. Cit.*, hal. 23.

7). Gaya, gaya ini berkaitan dengan penyusunan kata atau penyusunan bahasa.³³

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Unsur tersebut antara lain adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan dan pandangan hidup yang kesemuanya itu mempengaruhi karya yang dituliskannya. Unsur biografi pengarang akan turut menentukan corak karya yang dihasilkan. Unsur ekstrinsik berikutnya adalah psikologi, baik yang berupa psikologi pengarang (yang mencakup proses kreatifnya), psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya. Keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial juga akan berpengaruh terhadap karya sastra. Unsur ekstrinsik yang lain misalnya pandangan hidup suatu bangsa, berbagai karya seni yang lain.³⁴

c. Novel Sebagai Media Dakwah

Kita sekarang hidup dalam zaman teknik modern yang sudah mengalami berbagai macam kemajuan dan perkembangan teknologi. Ditengah kemajuan dan perkembangan teknologi yang semakin canggih ini diharapkan tampilnya mujtahid-mujtahid yang bukan hanya sekedar berstandar pada fatwa-fatwa secara kaku, tetapi ulama yang berani dan mampu menampilkan ajaran agama Islam sesuai dengan kondisi.

³³ Henry Guntur Tarigan, *Op. Cit.*, hal. 164.

³⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Op. Cit.*, hal. 23-24.

H. B. Jassin mengisyaratkan bahwa sebab utama kemunduran umat Islam adalah karna seni tidak diikutsertakan secara kreatif dalam kehidupan beragama.³⁵ Maka beliau menyerukan hendaklah para seniman mempergunakan media modern tanpa perasaan was-was untuk mendakwahkan agama, seperti film, radio, televisi, seni lukis, seni pahat, seni musik, seni tari, sandiwara, dan sastra. Segala penemuan modern haruslah dimanfaatkan untuk tujuan keselamatan manusia dan untuk mencari keridhoan Tuhan.

Karya seni (kreasi manusia yang memenuhi nilai-nilai estetika) menurut penilaian Islam berpotensi merupakan:

- 1). Karya ibadah, apabila bertitik tolak ikhlas dan bertujuan keridhoan Allah, kebahagiaan dunia dan akhirat, dan rahmat bagi sesama manusia dan alam lingkungan sekelilingnya.
- 2). Kreasi amal sholeh, apabila diciptakan menyelarasi ayat *Kauniyah* (hukum alam) dan ayat *Qur'aniyah* (nilai dan kaidah asasi yang terkandung dalam al-Qur'an).³⁶

Dakwah yang disalurkan melalui media tulisan memiliki keunggulan diantaranya:

 - a. Penyampai dapat menyiapkan materi pesan sebaik mungkin
 - b. Pesan yang disampaikan bisa dikontrol
 - c. Pesan yang disampaikan bersifat tetap

³⁵ Jassin, *Sastra Indonesia sebagai Warga Sastra Dunia*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hal. 95.

³⁶ Yustiono, dkk, *Islam dan Kebudayaan Indonesia Dulu, Kini dan Esok*, (Jakarta: Yayasan Festifal Istiqlal, 1993), hal. 43.

- d. Tidak bersifat mengikat kepada penerima pesan. Artinya pembaca bebas untuk memilih tempat, ruang dan waktu dalam menerima pesan
- e. Bisa dibaca berulang-ulang.

Dibandingkan dengan media tulisan yang lainnya, novel memiliki keunggulan. Keindahan bahasanya menjadikan pesan yang disampaikan bersifat lembut dan menyentuh.³⁷

Komunikasi dalam media cetak tidak secara langsung menimbulkan perilaku tertentu tetapi cenderung mempengaruhi cara seseorang mengorganisasikan tentang lingkungan; dan citra inilah yang mempengaruhi cara seseorang berperilaku.³⁸

Perkembangan media cetak telah mencuat kepermukaan karena media ini merupakan media yang bisa diperoleh siapa saja yang membutuhkan tanpa harus mengeluarkan biaya terlalu banyak. Oleh karena itu efektifitas dan efisiensi media cetak dalam menyebarkan informasi harus dimanfaatkan oleh para dai yang menyampaikan pesan-pesan agama Islam melalui media cetak, salah satunya melalui karya sastra yang berbentuk novel.

Berdakwah di era informasi sekarang ini tidaklah cukup disampaikan dengan lisan belaka tanpa bantuan alat-alat modern yang sekarang ini terkenal dengan alat-alat komunikasi massa, yaitu pers (percetakan), radio, film, dan televisi. Karena kata-kata yang terucap dari

³⁷ Yudiyono, *Telaah Kritik Sastra Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1986), hal. 14.

³⁸ Jalaluddin Rahmad, *Op. Cit.*, hal. 221.

manusia hanya dapat terjangkau jarak yang sangat terbatas, sedang dengan alat-alat komunikasi massa jangkauan dakwah tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu.

Novel merupakan salah satu alat atau media tulisan yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang berbentuk karya sastra. Dalam hal ini Allah berfirman dalam surat Luqman ayat 27:

وَلَوْ أَنَّ مَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَامٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَا نَفِدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkannya tujuh laut (lagi) sesudah (keringnya), niscaya tidak habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”³⁹

Ayat ini menegaskan bahwa kalimat Allah banyak sekali, seperti yang tersurat (al-Qur'an) dan tersirat adalah yang terdapat di bumi dan langit, sehingga seandainya kayu-kayu di bumi menjadi pena dan semua lautan menjadi tinta dan dipergunakan hadist semua untuk menulisnya, namun kalimat Allah tak akan habis-habisnya. Kalimat Allah itulah yang perlu diterjemahkan kepada manusia, agar mereka mengambil manfaatnya. Juru dakwah harus sanggup untuk hal yang demikian.

Banyak sarana dan media yang biasa digunakan oleh juru dakwah dalam menyampaikan kalimat Allah tersebut, seperti media

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995), hal. 656.

tulisan, lisan, audio visual dan akhlak juru dakwah itu sendiri. Akan tetapi apabila kita melihat kenyataan sekarang, mubaligh diharapkan mampu berdakwah dengan tulisan disamping berdakwah dengan lisan. Allah juga menyatakan dalam firmanNya tentang pentingnya berdakwah dengan tulisan yakni dalam al-Qur'an surat al-Qolam, ayat 1-2:

ن، وَالْقُرْآنُ وَمَا يَسْطُرُونَ. مَا أَنْتَ بِنِعْمَتِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٌ

Artinya: “Nun, demi pena dan apa yang mereka tulis. Berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila.”⁴⁰

Berdakwah atau menyampaikan Islam agar ia menjadi rahmad bagi semesta alam ialah tugas suci yang terpikul di atas pundak setiap muslim dalam posisi dan profesi dimanapun ia berada. Tugas untuk menyampaikan itu dibebankan kepada setiap muslim, baik secara individual maupun secara sosial.

Dengan media dan sarana yang tersedia dituntut kemampuan dai untuk berdakwah melalui berbagai versi dan dimensi. Karena mengingat kecenderungan-kecenderungan umat sekarang yang sibuk dengan usaha masing-masing. Kemampuan seorang dai menggunakan media yang ada sekarang artinya berusaha menyampaikan dakwah tanpa harus bertemu langsung antara *source* (sumber) dengan obyeknya, akan tetapi dakwah dapat dinikmati disela-sela kesibukan sehari-hari.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 960.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya.⁴¹

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian. Adapun yang menjadi subyek penelitian disini adalah novel Geni Jora karya Abidah El- Khalieqy. Sedang obyek penelitiannya adalah citra perempuan muslim yang terdapat dalam novel Geni Jora dan dibatasi pada akhlak.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi, yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mempergunakan bahan-bahan tertulis sebagai dokumen dan bentuk lainnya seperti buku-buku, koran, majalah dan yang sejenis.⁴²

Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1). Data primer

⁴¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 9.

⁴²*Ibid*, hal. 69.

Data primer yaitu sumber data yang memberikan data langsung dari sumber pertama.⁴³ Yang termasuk data primer yaitu novel *Geni Jora* karya Abidal El Khalieqy.

2). Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah karya-karya lain meliputi: buku-buku, novel-novel lain karya Abidah, artikel-artikel dalam majalah atau surat kabar yang berhubungan dengan penyusunan skripsi.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁴ Untuk itu penulis menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara bebas menanyakan apa saja dengan mempersiapkan sederetan pertanyaan yang terperinci. Metode wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data dari Abidah El Khalieqy sebagai penulis novel *Geni Jora* mengenai biografi, karya-karyanya, latar belakang, ide dasar penulisan novel *Geni Jora*, serta data yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

3. Teknik Analisis Data

⁴³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 134.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 135

Untuk menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan *Content Analysis* (analisis isi). Analisis isi dalam penelitian dilakukan untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakat pada waktu buku itu ditulis.⁴⁵

Adapun Langkah-langkah yang penulis tempuh adalah:

- a. Menganalisa data tentang bentuk dan unsurnya
- b. Mendiskripsikan ciri-ciri atau komponen yang terkandung dalam setiap data
- c. Menganalisa ciri-ciri atau komponen yang terkandung dalam setiap data
- d. Menyusun klasifikasi keseluruhan dari hasil analisis itu sehingga mendapatkan gambaran deskriptif tentang citra muslimah dalam novel tersebut.⁴⁶

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini menggunakan sistematika yang terdiri dari pendahuluan, isi dan penutup. Sebagaimana layaknya sebuah karya tulis ilmiah juga sesuai dengan ketentuan yang berlaku maka sebelum pendahuluan dibubuhi halaman formalitas.

Penelitian ini dibagi kedalam beberapa bab antara lain: bab pertama pendahuluan yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode dan teknik penelitian dan sistematika pembahasan untuk

⁴⁵ H. Hadari Nawawi, *Metode penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: UGM Press, 1998), hal. 68.

⁴⁶ Baca Yudiyono K. S, *Telaah Kritik Sastra Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1986), Hal. 14.

mengarahkan pembaca kepada substansi penelitian ini. Kemudian bab kedua akan difokuskan pada biografi singkat pengarang, karya-karyanya, latar belakang munculnya novel Geni Jora, gambaran (sinopsis) tentang novel Geni Jora, tokoh dan penokohan. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang penulis novel dan isi dari novel tersebut.

Inti penelitian ini terdapat pada bab ketiga yang menganalisis citra perempuan muslim dalam novel Geni Jora yang terfokus pada masalah akhlak.

Bab terakhir merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan keseluruhan tulisan diikuti beberapa saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan mengenai citra perempuan muslim dalam novel Geni Jora yaitu bahwa setiap muslimah mempunyai citra yang baik dan buruk. Hal ini digambarkan pada akhlak yang baik (mahmudah) dan buruk (mazmumah).

Tokoh perempuan (Jora) dalam novel Geni Jora belum mencitrakan sosok muslim yang digambarkan dalam Al-Qur'an dan hadis. Walaupun ia mempunyai ilmu agama yang tinggi dan taat beribadah namun Jora tak mampu mengendalikan nafsu dan emosi saat berhadapan dengan kekasihnya (pacaran yang berlebihan) dan pada saat merasa diperlakukan tidak adil. Sejalan dengan itu ia mempunyai akhlak mazmumah.

Tokoh Jora juga menggambarkan bahwa perempuan muslim juga berhak untuk mengenyam pendidikan yang tinggi bahkan perempuan muslim bisa lebih pintar dari pada laki-laki terutama dalam hal pendidikan. Selain itu kedudukan muslimah sejajar dengan kaum muslim sehingga tidak selamanya harus mengalah kepadanya .

B. Saran-saran

1. Kepada pengarang, penulis mengharapkan untuk tetap konsisten dalam menulis novel yang sarat dengan muatan-muatan keagamaan (dakwah). Namun Abidah sebagai penulis novel yang cukup berani dalam

mengkritisi sosial, budaya dan keagamaan diharapkan tidak terjebak ke dalam fiksi radikal yang dapat menimbulkan permasalahan baru.

2. Dalam menyampaikan suatu misi (pesan dakwah), hendaknya pengarang mampu mengemas dalam kemasan yang menarik dan aktual sehingga tulisan yang telah dihadirkan bisa memberikan sumbangan dalam menjawab suatu permasalahan.
3. Penulis menyarankan kepada mahasiswa fakultas dakwah atau fakultas lain yang berminat dalam penulisan karya sastra berbentuk novel agar selalu konsisten dalam menulis karya yang religius.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt yang telah memberikan kekuatan fikir dan dzikir sebagai wujud pertolongan, bimbingan dan hidayahnya kepada penyusun, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terlampau sederhana dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya berpasrah diri kepada Allah, semoga skripsi ini ada manfaatnya. Amin...

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Azhar, *Faham Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta: Fakultas Hukum UJI.
- Ahmad, Idrus, *Dasar Pokok Hukum Islam dan Akidah Ahlussunnah wal Jama'ah*, Jakarta: Pustaka Azam, 1993.
- As, Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Badadu, J.S. dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Daulay, Hamdan, *Dakwah Ditengah Persoalan Budaya Dan Politik*, Yogyakarta: LESFI, 2000.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1994.
- Djumhana, Bastaman Hanna, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Faridl, Miftah, *Etika Islam*, Bandung: Pustaka Bandung, 1997.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- IAIN, *Anotasi Dinamika Studi Gender, IAIN Sunan Kalijaga 1995-2003*, Yogyakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005.
- Jassin, *Sastra Indonesia sebagai Warga Sastra Dunia*, Jakarta: Gramedia, 1983.
- Khalieqy, El Abidah, *Geni Jora*, Yogyakarta: Matahari, 2004.
- _____, *Perempuan Berkalung Sorban*, Yogyakarta: Yayasan Kesejahteraan Fatayat, 2001.
- Khan, Mazhar al-Haq, *Wanita Islam Korban Pantologi Sosial*, alih bahasa Luqman Hakim, Bandung: Pustaka, 1978.
- K. S, Yudiono, *Telaah Kritik Sastra Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1986.
- Malna, Afrizal, "Simposium Nasional Sastra Indonesia dan Sarasehan Kesenian", *Horison*, No. 1, Th XIX (Januari 1984).

- Maqshud, Abu Muhammad Asyraf bin Abdul, *Panduan Akidah Wanita Muslimah*, alih bahasa Abu Humaira', Yogyakarta: Darussalam, 2004.
- Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Nawawi, Hadari, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: UGM Press, 1998.
- Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: UGM Press, 1998.
- Prabuningrat, Ray. Sitoresmi, *Sosok Wanita Muslimah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- Quasem, M. Abdul, *Etika al-Ghozali*, Bandung: Pustaka. 1998.
- Rahmad, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Shyhata, Abdullah, *Dakwah Islamiyah*, Jakarta: CV. Rasindo, 1986.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Syuqqoh, Abdul Halim, *Kebebasan Wanita Jilid 2*, alih bahasa Choirul Halim Lc, Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal.1993.
- Tarigan, Henry Guntur, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Umariey, Barmawie, *Materia Akhlak*, Solo: Ramadhani, 1996.
- Wellek, Rene dan Austin Warren, *Teori Kesusastraan*, Jakarta: Gramedia. 1990.
- Yakub, Hamzah, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin*, Jakarta: CV. Atisa, 1992.
- Yustiono, *Islam dan Kebudayaan Indonesia Dulu, Kini, dan Esok*, Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1993.
- Yusuf, Suhandra, *Leksikon Sastra*, Bandung: Mandar Maju, 1995.